

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN SUMBAWA

Suci Lestari¹, Marisa Sutanty^{2*}

¹²Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: marishasutanty@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 13 Desember 2023 Revised: 26 Desember 2023 Published: 31 Desember 2023	<i>This study aims to analyze labor absorption in the MSME sector in Sumbawa District. The factors thought to influence labor absorption in the MSME sector in Sumbawa District are sales rates and wage rates. The type of this study was associative. The type of data used was quantitative data in the form of sales data, wages and number of labors obtained from documen or archip recording financial reports for MSMEs in Sumbawa District which is the subject of the study. The population that is the subject of this study is all 153 milk candy MSMEs in Penyaring Village, Sumbawa District. Determining the sample in this study used a census sampling technique, which is a sampling technique when all members of the population are used as samples. Thus, the sample in this study was 153 MSMEs in Sumbawa District. All of data was studied using multiple linear regression analysis techniques, partial hypothesis testing (t test), simultaneous hypothesis testing (F test), and determinant coefficient testing (R^2). The results of this study showed that the sales rates and wage rates have a positive and significant effect on labor absorption in the MSME sector in Sumbawa District, either partially or simultaneously. The ability of the sales rates and wage rates variables to influence the labor absorption in the MSME sector in Sumbawa District is 74.1%, while the remaining 25.1% is influenced by other variables not examined, such as capital, productivity level and education level of the labors.</i>
Keywords Sales Rate; Wage Rate; Labors Absorption.	

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, Indonesia merupakan negara dengan beranekaragam kekayaan alam yang ada. Hal tersebut mengharuskan masyarakat untuk dapat mengelola dan mengembangkan potensi atau kemampuannya sehingga mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk menghasilkan peluang usaha. Oleh karena itu, untuk mengelola potensi dan peluang tersebut dapat melalui pembentukan usaha mikro, kecil, dan menengah. Keberadaan UMKM sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi negara serta dapat bermanfaat dan mendistribusikan pendapatan masyarakat (Aliyah, 2022).

Sebutan UMKM merujuk pada kegiatan usaha yang dibentuk oleh warga negara, baik berupa usaha pribadi ataupun badan usaha. Menurut Tulus T.H. Tambunan (dalam Halim, 2020), usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah unit usaha yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok badan usaha pada semua sektor ekonomi. Pada umumnya, perbedaan diantara usaha mikro (UMI), usaha kecil (UK), dan usaha menengah (UM) dasarnya dibedakan oleh dua hal aspek yaitu aspek pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan omset rata-rata per tahun atau jumlah pekerja tetap.

Pengalaman ketika terjadi krisis yang terjadi dalam beberapa waktu lalu, berdampak pada banyak usaha besar mengalami perlambatan pertumbuhan bahkan berhenti aktifitasnya. Namun, sektor UMKM terbukti tetap survive dan tetap hidup dalam menghadapi krisis ekonomi dengan *trend* pertumbuhannya yang masih menunjukkan positif. UMKM sebagai sektor yang menunjukkan mampu terus berkontribusi meski jika dilihat dari skala hasil yang disumbangkan terhadap PDB tidak

sebesar perusahaan besar namun kontinuitas dan konsistensi dari sumbangsih UMKM terhadap pendapatan negara mengindikasikan kemampuannya menopang kondisi perekonomian untuk dapat terus berjalan berkelanjutan secara konsisten dan menjadi lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja produktif dengan pendidikan mereka yang tidak tinggi sebagai sumber pendapatan, pengurangan pengangguran, bentuk pemerataan distribusi pendapatan (Novitasari, 2022).

Berdasarkan pengalaman selama krisis yang telah terjadi Indonesia tersebut, sudah sewajarnya jika pengembangan perekonomian di sektor swasta difokuskan pada pengembangan UMKM. Secara umum, UMKM dalam perekonomian memiliki peran, antara lain sebagai pemeran utama dalam kegiatan perekonomian, penyedia lapangan kerja, pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, dan kontribusinya terhadap neraca pembayaran (Al-Farisi, *et al.*, 2022).

Dengan berdirinya usaha di sektor UMKM mampu menyerap jumlah angkatan kerja yang siap bekerja tetapi belum mendapat pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Berkembangnya pertumbuhan di sektor UMKM artinya semakin terbukanya kesempatan peluang kerja bagi masyarakat. Dengan berkurangnya jumlah pengangguran berarti sektor UMKM banyak merekrut tenaga kerja yang berarti akan membantu pemerintah dalam upaya mengurangi angka kemiskinan.

UMKM memegang peranan yang cukup besar dalam pembangunan perekonomian. UMKM selain berperan sebagai penggerak pertumbuhan serta pembangunan ekonomi juga mampu menyelesaikan permasalahan pengangguran karena dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang luas sehingga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak. Oleh sebab itu, semakin baik dan banyak UMKM, maka semakin baik juga pertumbuhan ekonomi dan berkurangnya pengangguran. Hal tersebut dapat membantu dalam proses percepatan pemulihan perekonomian negara.

Tenaga kerja merupakan unsur penting dalam sistem keterlaksanaan bisnis UMKM. Kebutuhan tenaga kerja didasarkan pada pemikiran bahwa tenaga kerja dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan, dengan demikian jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar dapat menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonomi. Kesempatan kerja yang tersedia dan kualitas tenaga kerja yang digunakan akan menentukan proses pembangunan ekonomi untuk menjalankan proses produksi dan juga sebagai pasar barang dan jasa.

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain, penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Menurut Todaro (dalam Prasetyo dan Huda, 2019), penyerapan tenaga kerja merupakan permintaan tenaga kerja guna melaksanakan pekerjaan atau kondisi yang menggambarkan pencari kerja yang siap mengisi lapangan pekerjaan. Pandangan ini sejalan dengan Kawet *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh berbagai sektor pada suatu waktu.

Dalam kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja, ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM, salah satunya adalah tingkat penjualan. Tingkat penjualan atau volume penjualan adalah hasil akhir yang dicapai perusahaan dari hasil penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Volume penjualan tidak memisahkan secara tunai maupun kredit tetapi dihitung secara keseluruhan dari total yang dicapai. Menurut Kotler dan Armstrong (2019), tingkat penjualan sangat berpengaruh penting bagi penyerapan tenaga kerja,

karena semakin tinggi peningkatan penjualan suatu produk, maka akan semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan.

Hal ini sejalan dengan Menurut Swastha (2020) yang menyatakan bahwa tingkat penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang-barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi. Volume penjualan dapat diukur dengan dua cara, yaitu pertama, mencapai target penjualan, yang dapat diukur dengan unit produk yang terjual. Kedua, kenaikan jumlah penjualan, keuntungan yang meningkat di peroleh dari total nilai penjualan nyata perusahaan dalam suatu periode tertentu. Tingkat penjualan suatu usaha dapat mempengaruhi kebutuhan tenaga kerja, karena semakin besar tingkat penjualan, maka penerimaan perusahaan akan semakin banyak sehingga dapat berakibat pada penambahan tenaga kerja dengan tujuan menambah jumlah produksinya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM adalah tingkat upah. Upah yaitu pembayaran yang diperoleh karena berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Menurut Sukirno (2017), upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayar menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundangan-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan jasa yang telah dilakukan. Tujuan penetapan upah minimum adalah untuk meningkatkan taraf hidup pekerja sesuai dengan kebutuhan hidupnya.

Upah merupakan hal yang paling utama dalam ketenagakerjaan. Pemberian upah yang adil dan setimpal akan memicu motivasi kerja yang tinggi sehingga kinerja para buruh/pekerja menjadi lebih baik dan tentunya pengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Upah merupakan upaya yang dilakukan untuk memberi jaminan terpenuhinya kebutuhan hidup pekerja. Jika nilai upah yang ditawarkan oleh suatu perusahaan dinilai tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja, maka pekerja tersebut akan menolak pekerjaan yang ditawarkan (Junrillah, *et al.*, 2021).

Kenaikan upah memang dapat meningkatkan kesempatan kerja melalui peningkatan konsumsi, namun dalam beberapa kasus kenaikan upah justru berdampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja itu sendiri. Tingginya tingkat upah yang ditetapkan kemungkinan besar akan menyebabkan pengusaha mengurangi penggunaan tenaga kerja sehingga akan berdampak pada berkurangnya penyerapan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan Mankiw (dalam Surianto, *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa Upah tenaga kerja, bagi perusahaan merupakan biaya produksi sehingga dengan meningkatnya upah tenaga kerja akan mengurangi keuntungan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi sehingga akan berdampak pada berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan.

Desa Penyaring yang menjadi lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah salah satu daerah di Kabupaten Sumbawa yang memiliki potensi dan kekayaan alam yang cukup melimpah, salah satunya adalah susu sapi dan kerbau. Susu sapi dan kerbau tersebut banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan dasar untuk membuat produk olahan permen susu. Seiring pemasaran permen susu yang semakin luas, maka permintaan atas permen susu juga semakin meningkat. Dampaknya, para pengusaha permen susu dituntut agar dapat meningkatkan volume produksinya untuk memenuhi permintaan pasar sehingga kebutuhan terhadap faktor produksi semakin meningkat, salah satunya adalah tenaga kerja.

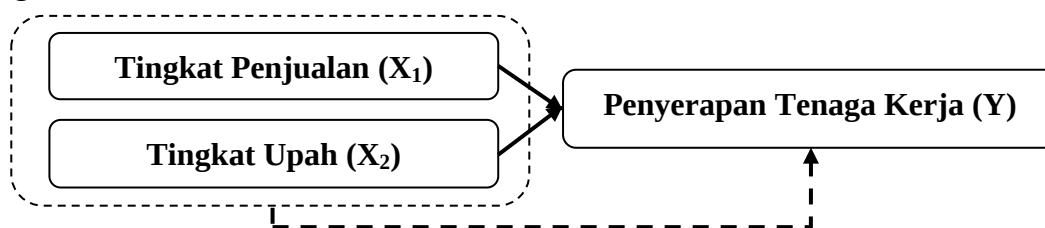
Penyerapan tenaga kerja pada UMKM permen susu di Desa Penyaring memiliki dua faktor yang paling berpengaruh, yaitu tingkat penjualan dan tingkat upah. Tingkat penjualan permen susu di Desa Penyaring mengalami peningkatan sejak beberapa waktu yang lalu, hal ini dapat dilihat dari permintaan permen susu yang sudah menjangkau hingga keluar kota Sumbawa. Tingginya permintaan permen susu ini menyebabkan para pedagang menambah jumlah produksinya, sehingga secara otomatis kebutuhan akan tenaga kerja produksi juga bertambah. Begitu juga dengan tingkat upah tenaga kerja yang meningkat akan membawa dampak yang signifikan pada penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya tingkat upah yang bertambah akan memicu motivasi kerja yang tinggi sehingga dapat meningkatkan partisipasi kerja.

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah dan penyedia lapangan kerjas sehingga keberadaan UMKM dipandang sangat penting guna meningkatkan kesempatan kerja sebagai upaya untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di daerah Kabupaten Sumbawa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih mendalam menggunakan faktor tingkat penjualan dan tingkat upah sehingga nantinya dapat diketahui apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Darmanah (2019) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, jenis penelitian asosiatif dilakukan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa. Adapun faktor-faktor yang diduga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa adalah tingkat penjualan dan tingkat upah. Berdasarkan tujuan tersebut, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Siregar (2017), data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisa dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Adapun data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah data penjualan, upah dan jumlah tenaga kerja.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang sudah ada, antara lain dari dokumentasi dan literatur (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah data penjualan, upah dan jumlah tenaga kerja yang diperoleh dari dokumen atau arsip pencatatan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk pengumpulan data sekunder. Menurut Nawawi (2019), teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik sumber dari dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang membutuhkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian untuk dianalisis. Adapun dokumen-dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data penjualan, upah dan jumlah tenaga kerja yang diperoleh dari dokumen atau arsip pencatatan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan anggota, kejadian, atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian. Menurut Arikunto (2019), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah seluruh UMKM permen susu yang berada di Desa Penyaring Kabupaten Sumbawa yang berjumlah 153 unit.

Sedangkan sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Arikunto (2019) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sesuai dengan definisi tersebut, maka seluruh anggota populasi akan dijadikan sebagai sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sensus sampling* (sampel jenuh), yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian, maka sampel pada penelitian ini adalah seluruh UMKM permen susu yang berada di Desa Penyaring Kabupaten Sumbawa yang berjumlah 153 unit.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa yang terdiri atas tingkat penjualan dan tingkat upah. Seluruh data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk dikaji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parsial (uji t), uji hipotesis simultan (uji F), dan uji koefisien determinan (R^2) (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sujarweni, 2020) menyebutkan bahwa analisis regresi linear berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independent. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara membuat persamaan garis regresi linear berganda. Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengkaji pengaruh variabel independent, yaitu tingkat penjualan (X_1) dan tingkat upah (X_2) terhadap variabel dependen adalah penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa (Y).

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.112	.245		4.546	.000
Tingkat Penjualan	.092	.022	.900	4.182	.000
Tingkat Upah	.050	.010	.596	2.770	.006

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Output SPSS (data sekunder diolah), 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1.112 + 0.092 (X_1) + 0.050 (X_2) + e$$

Keterangan:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja (Variabel Dependent)

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi Variabel Independent

X_1 = Tingkat Penjualan (Variabel Independent 1)

X_2 = Tingkat Upah (Variabel Independent 2)

e = Error term (faktor pengganggu) atau residu (5%).

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar 1.112, hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel-variabel independent, yaitu tingkat penjualan (X_1) dan tingkat upah (X_2) adalah konstan (0), maka nilai konsisten variabel dependent penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa (Y) adalah sebesar 1.112.
- β_1 nilai koefisien regresi variabel tingkat penjualan (X_1) adalah sebesar 0.092 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah atau selaras yang berarti bahwa apabila nilai variabel tingkat penjualan (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.092. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi variabel independent lainnya, yaitu tingkat upah (X_2) bernilai konstan (0).
- β_2 nilai koefisien regresi variabel tingkat upah (X_2) adalah sebesar 0.050 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah atau selaras yang berarti bahwa apabila nilai variabel tingkat upah (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.050. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi variabel independent lainnya, yaitu tingkat penjualan (X_1) bernilai konstan (0).

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Menurut Sujarweni (2020), uji parsial atau uji-t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji-t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hasil perhitungan atau t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} dan nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05.

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel independent, yaitu tingkat penjualan (X_1) dan tingkat upah (X_2) terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa (Y). Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.112	.245		4.546	.000
Tingkat Penjualan	.092	.022	.900	4.182	.000
Tingkat Upah	.050	.010	.596	2.770	.006

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Output SPSS (data sekunder diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) yang disajikan pada tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh Tingkat Penjualan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tingkat penjualan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.182 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=153-3=150$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 1.976, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($4.182 > 1.976$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti bahwa tingkat penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa.

b. Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.770 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=153-3=150$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1.976, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2.770 > 1.976$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0.006 lebih kecil dari 0.05 ($0.006 < 0.05$). Hal ini berarti bahwa tingkat upah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa.

3. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F dalam analisis regresi linear berganda adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dapat

dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan atau F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Variabel-variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} dan nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05 (Sujarweni, 2020).

Uji-F pada penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan variabel-variabel independent, yaitu tingkat penjualan (X_1) dan tingkat upah (X_2) terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa (Y). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.627	2	.814	14.223	.000 ^a
	Residual	8.582	150	.057		
	Total	10.209	152			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Upah, Tingkat Penjualan

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Output SPSS (data sekunder diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14.223 dan nilai F_{tabel} pada derajat kebebasan ($df_1=k-1=3-1=2$) dan ($df_2=n-k=153-3=150$) sebesar 3.06, sehingga nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($14.223>3.06$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000<0.05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat penjualan dan tingkat upah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas atau terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Nilai koefisien determinasi (R^2) ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*. Jika nilai R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Tetapi jika nilai R^2 semakin kecil, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah (Sujarweni, 2020).

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan pada penelitian ini untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel-variabel independent, yaitu tingkat penjualan (X_1) dan tingkat upah (X_2) dalam mempengaruhi perubahan variabel dependen penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa (Y). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	.744	.741	.12401
a. Predictors: (Constant), Tingkat Upah, Tingkat Penjualan				
b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja				

Sumber: Output SPSS 16.0 (data sekunder diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang disajikan pada tabel di atas, diketahui nilai *Adjusted R Square* pengaruh tingkat penjualan (X_1) dan tingkat upah (X_2) terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa (Y) adalah sebesar 0.741. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel tingkat penjualan dan tingkat upah dalam mempengaruhi perubahan variabel penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 74,1%, sedangkan sisanya sebesar 25,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti modal, tingkat produktifitas dan tingkat pendidikan tenaga kerja (Putri, *et al.*, 2022).

Pembahasan

Dalam penelitian ini, diduga determinan tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2012-2021 adalah jumlah penduduk dan Upah Minimum. Berikut diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Pengaruh Tingkat Penjualan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat penjualan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa. Hasil ini mengandung arti bahwa semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh UMKM, maka penyerapan tenaga kerja akan semakin meningkat. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat penjualan yang diperoleh UMKM, maka penyerapan tenaga kerja akan semakin menurun.

Tingkat penjualan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, karena jika tingkat penjualan meningkat, maka perusahaan membutuhkan tenaga kerja lebih banyak lagi agar dapat menghasilkan produk untuk memenuhi permintaan pasar konsumen. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Sumarsono (dalam Nugrahaeni dan Handayani, 2020), apabila permintaan akan barang hasil produksi perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut, produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pakpahan dan Lubis (2020). Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penjualan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha restoran di Kota Medan. Jumlah penjualan menjadi faktor penting dalam penyerapan tenaga kerja. Hal itu dikarenakan untuk meningkatkan jumlah penjualan atau penerimaan, maka upaya yang harus dilakukan perusahaan restoran di Kota Medan adalah dengan meningkatkan produksinya sehingga perusahaan restoran membutuhkan tenaga kerja yang lebih besar.

2. Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat upah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa. Hasil ini mengandung arti bahwa semakin tinggi tingkat upah yang diberikan oleh UMKM, maka penyerapan tenaga kerja akan semakin meningkat. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat upah yang diperoleh UMKM, maka penyerapan tenaga kerja akan semakin menurun.

Tingkat upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, karena pemberian upah tinggi akan memicu motivasi kerja yang tinggi. Upah yang tinggi dapat memberikan jaminan terpenuhinya kebutuhan hidup pekerja. Jika nilai upah yang ditawarkan oleh suatu perusahaan dinilai tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja, maka pekerja tersebut akan menolak pekerjaan yang ditawarkan.

Hal ini sesuai dengan pandangan Sukwiaty (dalam Jiuhardi dan Rahayu, 2023) yang menyatakan bahwa upah merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam masalah ketenagakerjaan. Menurut ekonomi klasik, upah adalah harga untuk faktor produksi tenaga kerja. Harga tersebut haruslah bisa memenuhi kebutuhan hidup dan menjamin kehidupan yang layak. Hal ini karena keinginan orang bekerja adalah untuk mendapatkan upah yang layak guna memenuhi kebutuhan hidup. Bila tingkat upah yang ditawarkan oleh pengusaha dinilai tidak mencukupi oleh pekerja, maka pekerja tersebut tidak akan menerima pekerjaan yang ditawarkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lastiko (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Sidoarjo. Upah berpengaruh positif dapat dijelaskan bahwa apabila upah tinggi, menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi laba yang tinggi dimana ketika perusahaan berada dalam kondisi laba yang tinggi maka akan diikuti dengan peningkatan kapasitas produksi-nya yaitu dengan meningkatkan proporsi jumlah tenaga kerjanya demi mencukupi permintaan barang yang di produksi, sehingga mampu membayar upah dengan jumlah akumulasi yang tinggi. Laba yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik sehingga memiliki kemampuan untuk menyerap tenaga lebih banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa.
2. Tingkat upah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa.
3. Tingkat penjualan dan tingkat upah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa.
4. Kemampuan variabel tingkat penjualan dan tingkat upah dalam mempengaruhi perubahan variabel penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 74,1%, sedangkan sisanya sebesar 25,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti modal, tingkat produktifitas dan tingkat pendidikan tenaga kerja.

SARAN

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dari hasil penelitian serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah

Perlu adanya perhatian dari pemerintah seperti sosialisasi, pemantauan dan pelatihan terhadap para pelaku UMKM misalnya dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan peningkatan penjualan, pemasaran produk, agar pelaku UMKM ini paham dengan adanya perubahan teknik pemasaran konvensional menjadi pemasaran online, sehingga materi yang diberikan untuk meningkatkan penjualan dan pemasaran secara digital dapat memudahkan pelaku dalam meningkatkan penjualannya.

2. Bagi UMKM

Dalam upaya meningkatkan penjualan, hendaknya pemilik UMKM permen susu lebih mendalami lagi strategi untuk meningkatkan produksi penjualannya, hal ini supaya tingkat penjualan permen susu terus meningkat dan kebutuhan akan tenaga kerja akan terus meningkat. Selain itu untuk meningkatkan potensi UMKM harus mempunyai strategi yang baik, seperti strategi peningkatan penjualan, pemasaran, maupun promosi yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A.H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Welfare: Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 3(1): 64-72.
- Al-Farisi, S., Fasa, M.I., & Suharto. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, Vol. 9(1): 73-84.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmanah, G. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1(2): 157-172.
- Jiuhardi, & Rahayu, I.S. (2023). Pengaruh Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Kesempatan Kerja. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 20(1): 107-114.
- Junrillah, T., Junaidi, & Nurhayani. (2021). Pengaruh produk domestik regional bruto sektor pertanian, upah minimum provinsi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian Kabupaten Batanghari. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol. 10(3): 169-176.
- Kawet, J.A., Masinambow, V.A.J., & Kawung, G.M.V. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, Vol. 20(2): 62-79.

- Kotler, P., & Armstrong, G. (2019). *Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi 12*. Jakarta: Erlangga.
- Lastiko, R.Y. (2019). Pengaruh Tingkat Upah, Volume Penjualan, Lama Usaha, Pendidikan, Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil (Studi Kasus Sentra Industri Kulit Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 7(2): 1-12.
- Nawawi, H. (2019). *Metode Penelitian Bidang Sosial (Cetakan Kelima Belas)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Novitasari, A.T. (2022). Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, Vol. 9(2): 184-204.
- Nugrahaeni, D.W., & Handayani, H.R. (2020). Analisis Pengaruh Upah, Modal, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Industri Tahu Serasi Kecamatan Bandungan. *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 9(2): 56-65.
- Pakpahan, E., & Lubis, T.H. (2020). Pengaruh Upah Dan Hasil Penjualan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Restoran Di Kota Medan. *Journal Economic and Strategy (JES)*, Vol. 1(1): 11-21.
- Prasetyo, A., & Huda, M. (2019). Analisis Peranan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kebumen. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 18(1): 26-35.
- Putri, M.A., Nefri, J., & Setiawan, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada UMKM Industri Roti Di Kota Payakumbuh. *Jurnal Cahaya Mandalika*, Vol. 3(1): 16-26.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sukirno, S. (2017). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Prenada Media.
- Surianto, F., Razak, A.R., & Djam'an, F. (2021). Analisis Pengaruh Upah Minimum, Investasi, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah di Kota Parepare. *Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial*, Vol. 2(1): 56-76.
- Swastha, B. (2020). *Manajemen Penjualan, Ed. Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.